

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan delapan hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat penelitian (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (9) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi secara berkelanjutan melalui penyesuaian dan pertimbangan berbagai aspek, agar sistem pembelajaran tetap relevan dan efektif. Perubahan tersebut menuntut individu memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif guna mengeksplorasi serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Salah satu pembaruan pendidikan yang berkembang secara signifikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkembang menjadi proses pembelajaran yang dinamis, adaptif serta berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai suatu wahana dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, mengolah serta menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia sesuai tingkat pengalaman peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Lestari & Kristiantari, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat

dikembangkan dengan mengkolaborasikan pembelajaran ke dalam konsep yang relevan dengan kehidupan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran sastra merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan, menumbuhkan apresiasi, membina kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra serta memahami konsep materi sastra secara efektif. Pembelajaran sastra di sekolah dasar dilakukan dengan melakukan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan, agar peserta didik dapat lebih mudah terhubung dengan materi. Dalam kurikulum saat ini, proses pembelajaran diupayakan dapat memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, memahami nilai-nilai budaya lokal, serta mengeksplorasi materi dalam bentuk tulisan maupun lisan khususnya dalam pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar diupayakan tidak hanya berfokus pada konsep dasar karya sastra, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami karya sastra secara optimal dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis dan membaca karya sastra, peserta didik dilatih untuk berpikir imajinatif serta mengolah ide dan gagasan yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran sastra dapat membantu memperkaya kosakata serta penguasaan ragam bahasa peserta didik (Fitriyani dkk., 2024). Salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah dasar adalah pembelajaran puisi.

Pembelajaran puisi di sekolah dasar adalah suatu proses pendidikan yang melatih peserta didik untuk memahami konsep dasar puisi, mengungkapkan pikiran, memahami makna kata, serta menyampaikan gagasan secara imajinatif dan

kreatif. Puisi merupakan karya sastra yang ditulis menggunakan bahasa kiasan dan mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca (Utami dkk., 2023). Puisi dapat diartikan sebagai suatu bentuk ekspresi penulis yang merefleksikan pengalaman, perasaan serta pandangan terhadap suatu objek. Objek tersebut berkaitan dengan hal-hal yang relevan dengan penulis, seperti kearifan lokal yang dapat menjadi inspirasi dalam membuat puisi. Kearifan lokal merupakan cerminan nilai-nilai dan etnik serta berbagai dimensi yang membentuk karakteristik tertentu di suatu daerah. Kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah proses pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk dapat belajar dan berpikir kritis melalui situasi nyata yang dihadapi (Misriani dkk., 2023). Selain itu, kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran khususnya bahasa dan sastra, dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan peserta didik, salah satunya pada pembelajaran puisi (Widiastuti dkk., 2023). Pembelajaran puisi yang diintegrasikan ke dalam kearifan lokal diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengekspresikan diri dan meningkatkan kreativitas yang ada pada dirinya melalui pendekatan yang lebih bermakna. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidik diupayakan dapat melakukan inovasi dengan menciptakan atau mengintegrasikan hal-hal baru ke dalam pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memahami materi yang dipelajari (Wulandari dkk., 2023). Sejalan dengan itu, media pembelajaran juga diartikan sebagai perantara pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik untuk dipahami (Utomo, 2023). Media

pembelajaran yang digunakan, berperan penting dalam menjembatani antara materi ajar dengan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran, dapat membantu pendidik dalam mengatasi dan mengurangi kendala yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran (Ariani dkk., 2024). Meskipun media pembelajaran dapat dibuat sederhana dan membantu dalam proses pembelajaran, kenyataannya masih terdapat sejumlah kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran secara optimal.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan di lapangan, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 10 Pedungan yang bernama Ibu I Gusti Ayu Putri Satryawati, S.Si.,Gr. pada tanggal 14 Maret pukul 08.25 WITA, beliau mengungkapkan dalam penyampaian materi pembelajaran, beliau hanya memberikan penjelasan secara lisan dan menggunakan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Adanya perubahan dalam pendidikan mengakibatkan beliau sering mengalami keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Dalam membelajarkan peserta didik pada materi puisi, beliau mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kendala dalam memahami konsep dasar puisi seperti bait, rima, dan tema. Materi yang hanya disajikan dalam buku pembelajaran cenderung mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam memahami materi tersebut secara optimal. Beliau juga mengungkapkan keterbatasan yang dimiliki sering kali tidak cukup untuk mengupas seluruh isi materi pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal bagi peserta didik, yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

(KKTP) terdapat rentang kriteria yang digunakan sebagai alat ukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran (Yogi dkk., 2022).

Berdasarkan hal tersebut beliau menyatakan dari 32 peserta didik yang berada di kelas IV, terdapat 14 peserta didik (44%) telah mencapai ketuntasan pembelajaran sedangkan 18 peserta didik (56%) belum mencapai ketuntasan. Kelemahan ini tercermin dari rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar puisi seperti bait, rima, diksi, serta tema. Kelemahan ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memahami dan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan struktur puisi serta menginterpretasikan makna dari sebuah puisi. Kemampuan peserta didik di kelas IV pada tahap ini seharusnya telah mampu memahami konsep dasar puisi secara sederhana, mengenali struktur puisi dan memahami makna puisi. Hal ini sesuai dengan kecerdasan linguistik pada teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan individu dalam mengelola dan memahami kata-kata secara efektif (Nurmaya dkk., 2022). Kecerdasan linguistik individu mulai berkembang kuat pada usia sekolah dasar, dimana pada usia ini individu mampu memahami dan mengekspresikan ide melalui bahasa secara optimal. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi secara optimal serta memperkuat kebutuhan akan upaya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran puisi.

Kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal sehingga tidak dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran secara maksimal.

Selain itu kurang maksimalnya proses pembelajaran untuk mengupas seluruh materi berdampak pada kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar atau unsur-unsur puisi akibat rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari materi puisi. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi lebih mendalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yang masih belum optimal. Ketidakmaksimalan peserta didik dalam memahami materi tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tetapi juga kurangnya media pendukung dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran yang mampu menunjang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran secara lebih efektif, menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar mampu menyajikan informasi visual yang konkret, menarik dan efisien, dalam konteks ini media yang dikembangkan mengangkat kearifan lokal berupa keindahan tempat-tempat di Bali. Pemilihan kartu bergambar sebagai media pembelajaran juga didasarkan pada kebutuhan akan alat bantu yang sederhana, praktis, dan mudah dimodifikasi sesuai dengan materi ajar, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, khususnya dalam pembelajaran puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan solusi yang ditawarkan, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Kartu Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Puisi di Kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Metode pembelajaran yang masih belum maksimal dan kurang bervariasi, didominasi oleh penjelasan lisan serta penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.
- 2) Adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar materi dalam pembelajaran.
- 3) Keterbatasan yang dimiliki guru mengakibatkan proses penyampaian materi pembelajaran belum maksimal kepada peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, sumber daya yang dimiliki oleh peneliti, serta meluasnya kajian dalam penelitian ini. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini hanya pada pengembangan produk media kartu bergambar berbasis kearifan lokal yang memuat mengenai konsep dasar pembelajaran puisi yang diuraikan secara ringkas dalam sebuah media kartu bergambar, guna membantu peserta didik dalam memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

Pengembangan ini merujuk pada materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rancang bangun media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?
- 2) Bagaimanakah validitas media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?
- 3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026?

1.5 Tujuan Pengembangan

Merujuk pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026

- 2) Untuk mengetahui validitas media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026
- 3) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pengembangan, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil dari penelitian pengembangan ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan terhadap konsep, teori-teori pembelajaran dan media pembelajaran khususnya dalam bentuk kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Peserta Didik

Media yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran puisi, memperkuat pemahaman mereka terkait puisi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik, kontekstual dan mudah digunakan untuk mengajarkan materi puisi. Guru dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu untuk menstimulus pemahaman konsep puisi secara lebih konret dan menyenangkan.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan inovasi kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang berhubungan dengan media pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi peneliti lain dalam melakukan suatu pengembangan media pembelajaran khususnya media kartu bergambar berbasis kearifan lokal.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026. Media ini dikembangkan sebagai upaya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

1) Produk yang dikembangkan berupa media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan Tahun Ajaran 2025/2026.

2) Media yang dikembangkan dalam bentuk media kartu bergambar berbasis kearifan lokal, memuat konsep dasar materi puisi guna membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah.

- 3) Media kartu bergambar ini merupakan media konkret yang berbentuk sederhana dan tidak memerlukan perangkat teknologi dalam penggunaannya.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi, terdapat beberapa asumsi serta keterbatasan dalam pembangan sebagai berikut:

1.8.1 Asumsi Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk kartu bergambar ini didasarkan pada asumsi yang menjadi landasan berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk media kartu bergambar ini mampu memudahkan peserta didik dalam memahami konsep dasar materi puisi.
- 2) Media pembelajaran kartu bergambar ini mampu mensimulasi keterlibatan aktif peserta didik secara langsung sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar secara pasif dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran kartu bergambar akan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran serta menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Pelaksanaan penelitian pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal ini memiliki beberapa keterbatasan yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran puisi ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas IV SD Negeri 10 Pedungan, sehingga media ini dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah tersebut.
- 2) Media kartu bergambar ini dikembangkan hanya mencakup satu topik materi pembelajaran serta hanya pada satu capaian pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi puisi.

1.9 Definisi Istilah

Definisi istilah menguraikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran ganda serta menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan. Maka perlu dijelaskan secara spesifik sesuai dengan konteks penelitian. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan merujuk pada suatu proses sistematis, terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan. Informasi tersebut kemudian dianalisis dan dikembangkan sebagai dasar merancang serta menghasilkan sebuah produk.
- 2) Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama menciptakan sebuah produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta menguji keefektifan produk tersebut.

- 3) Kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang memuat gambar serta informasi pendukung seperti kata atau kalimat yang sesuai dan berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai upaya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Kearifan lokal dalam media ini digunakan sebagai muatan konten media kartu bergambar untuk mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan budaya siswa guna menciptakan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.
- 5) Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan kemampuan berbahasa, pemikiran kritis, penyampaian gagasan serta menginterpretasikan suatu informasi secara jelas.

